

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Peserta didik *growth mindset* yang melakukan *pseudo benar* cenderung membuat sketsa tanpa ada perhitungan, memberikan alasan berdasarkan sudut, memberikan alasan berdasarkan jenis segitiga tanpa disertai perhitungan dan memberikan alasan jumlah sudut segitiga 180 sedangkan yang melakukan *pseudo-salah* cenderung menuliskan simbol sudut sebagai pengganti simbol sisi dan melakukan kesalahan dalam penyimpulan kesamaan sisi memberikan alasan berdasarkan sudut; peserta didik *fixed mindset* yang melakukan *pseudo benar* cenderung membuat sketsa tanpa ada perhitungan dan memberikan alasan berdasarkan sudut sedangkan yang melakukan kondisi *pseudo salah* cenderung menulis simbol sudut sebagai pengganti simbol sisi.
2. Peserta didik *growth mindset* yang melakukan *pseudo-benar* cenderung menganggap luas segitiga hanya bergantung ukuran alas dan menggunakan triple pythagoras sedangkan yang melakukan *pseudo-salah* cenderung melakukan kesalahan identifikasi tinggi segitiga tumpul, melakukan perhitungan dengan pythagoras, dan menganggap luas segitiga hanya dipengaruhi oleh besarnya sudut; peserta didik *fixed mindset* yang melakukan *pseudo-benar* cenderung menganggap luas segitiga hanya bergantung ukuran alas dan menggunakan triple pythagoras sedangkan yang melakukan kondisi *pseudo-salah* cenderung melakukan kesalahan identifikasi tinggi segitiga tumpul dan menganggap luas segitiga hanya dipengaruhi oleh besarnya sudut.
3. Peserta didik *growth mindset* yang melakukan *pseudo-salah* cenderung memilih ukuran logis sesuai dengan konteks keliling, melakukan

kesalahan dalam memahami konsep keliling, dan mengalami keraguan konsep hubungan persegi dan persegi panjang sedangkan peserta didik *fixed mindset* yang melakukan *pseudo-salah* cenderung memilih ukuran logis sesuai dengan konteks keliling dan melakukan kesalahan dalam memahami konsep keliling.

4. Peserta didik *growth mindset* yang melakukan *pseudo-benar* cenderung membuat sketsa namun tidak ada penjelasan sedangkan yang melakukan *pseudo-salah* cenderung menggunakan aturan tanpa melihat konteks pemikiran yang logis dan menggunakan sisa untuk membentuk persegi satuan lain; peserta didik *fixed mindset* yang melakukan *pseudo-benar* cenderung menjawab langsung tanpa adanya perhitungan sedangkan yang melakukan kondisi *pseudo-salah* cenderung menggunakan aturan tanpa melihat konteks pemikiran yang logis.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang disajikan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut

1. Terkait hasil berpikir *pseudo* di setiap jenis soal, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut
  - a. Pada konteks jenis segitiga perlu ditekankan konsep jenis-jenis segitiga dan sifat-sifatnya
  - b. Pada konteks luas segitiga perlu ditekankan konsep unsur tinggi segitiga tumpul.
  - c. Pada konteks hubungan persegi panjang dan persegi perlu ditekankan persamaan dan perbedaan dari sifat-sifat persegi dan persegi panjang
  - d. Pada konteks persegi satuan perlu ditekankan konsep jawaban yang logis dan kontekstual bukan hanya hafalan rumus.
2. Pada penelitian lebih lanjut, peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti lain sebagai berikut.
  - a. Memperluas ruang lingkup materi geometri yang lebih kaya akan proses penalaran seperti kesebangunan dan kongruen.
  - b. Memperbanyak subjek dari jenis mindset *fixed mindset*.

Yusuf Adhitya, 2019

**KARAKTERISTIK BERPIKIR PSEUDO DALAM MENYELESAIKAN PENALARAN GEOMETRI DITINJAU DARI JENIS MINDSET**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Melakukan penelitian dalam kurun waktu yang lebih lama.
3. Berdasarkan implikasi dari teori yang ditemukan, peneliti memberikan penekanan untuk meningkatkan beberapa kemampuan matematika siswa seperti kemampuan reflektif, kemampuan metakognitif, kemampuan komunikasi, dan kemampuan pemahaman.